

BAB III

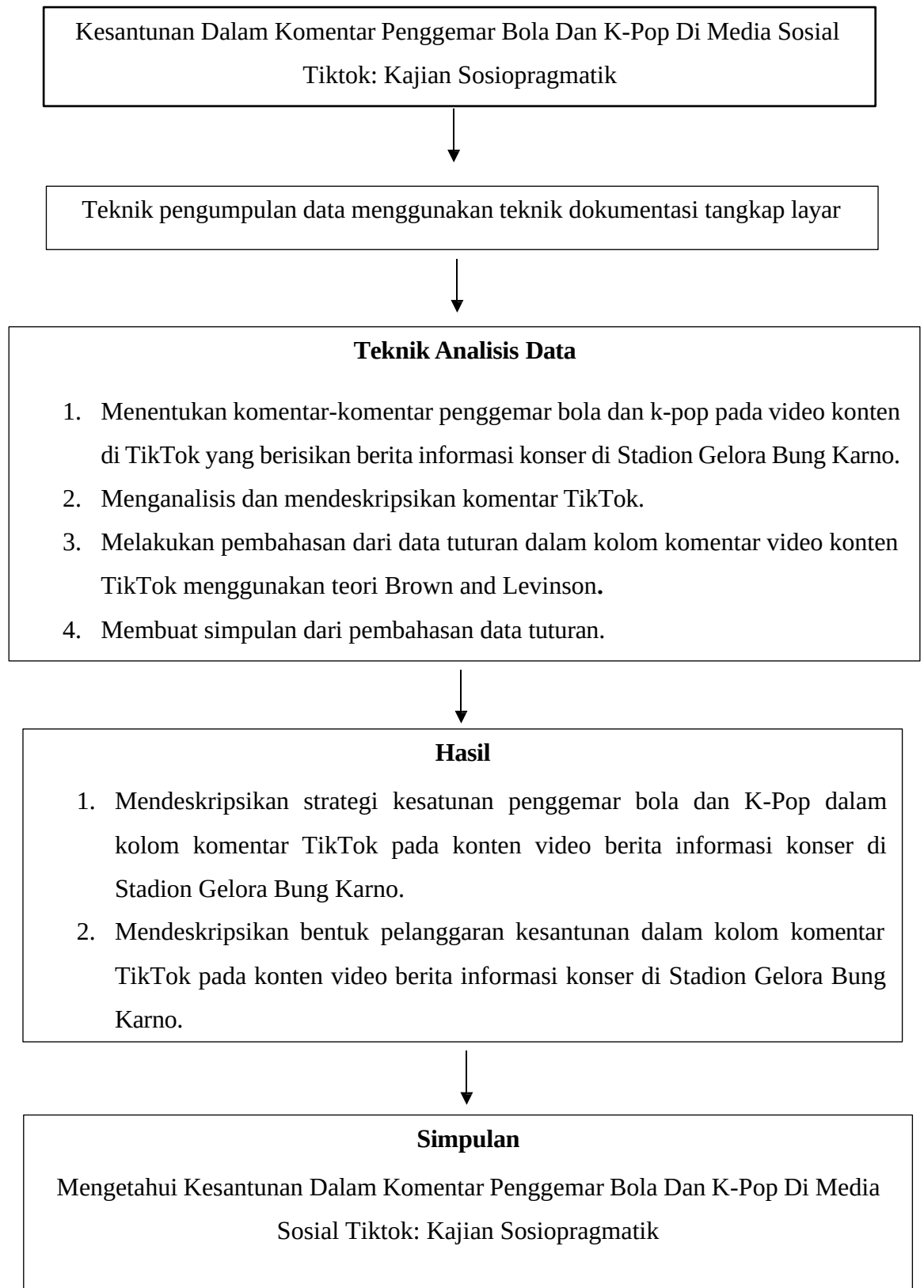
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Pada bagian ini akan menjelaskan terkait desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena penggunaan bahasa khususnya kesantunan berbahasa yang terjadi dalam interaksi di media sosial TikTok secara terperinci seperti yang dikatakan oleh (Moleong, 2010).

Menurut (Mahsun, 2013) metode kualitatif, data yang dianalisis dapat berupa kata-kata, bukan berupa data angka. penelitian ini menggunakan data bahasa yang diperoleh dari sosial media TikTok yaitu pada kolom komentar video konten yang berkaitan dengan berita informasi konser di Stadion GBK. Komentar yang digunakan sebagai data penelitian dibatasi pada bulan Maret sampai dengan Mei 2024. Penelitian ini menggunakan analisis kajian sosiopragmatik menurut Brown & Levinson.

Terdapat beberapa tahapan dalam penelitian yaitu pada tahapan pertama menentukan judul berdasarkan latar belakang dan data yang telah dianalisis secara deskriptif. Selanjutnya, tahapan kedua dalam penggunaan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik dokumentasi tangkap layar. Tahapan ketiga menganalisis data dengan menentukan kesantunan berbahasa dalam komentar media sosial tiktok: kajian sosiopragmatik interaksi penggemar bola dan K-Pop terkait berita informasi konser di Stadion Gelora Bung Karno. Pada tahapan keempat yaitu tahapan terakhir dari penelitian yang dilakukan dengan menyimpulkan hasil analisis data secara sistematis yang akan diuraikan sebagai berikut.



Bagan 3. 1 uraian desain penelitian

3.2 Data Dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan data teks berupa komentar-komentar yang ditulis oleh pengguna media sosial TikTok. Komentar tersebut akan diambil dari 10 video konten TikTok yang berbeda-beda akun, berkaitan dengan berita atau respon dari informasi konser di Stadion Gelora Bung Karno. Dalam pengambilan data setiap video masing-masing hanya 10 komentar. Hal ini bertujuan agar data tidak terfokus hanya pada satu video, sehingga terkumpul sebanyak 100 komentar dari keseluruhan video. Data yang diambil mengandung unsur kesantunan dalam berbahasa atau pelanggaran kesantunan. Data berita tersebut akan diambil sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan dengan rentang waktu Bulan Maret hingga Mei tahun 2024.

Penelitian ini menggunakan sumber data utama dari media sosial TikTok, pemilihan media sosial berdasarkan minat masyarakat terdapat media sosial TikTok. Komentar diambil dari video konten yang relevan dan menarik perhatian penggemar bola dan K-Pop meliputi pengumuman, berita, atau ulasan mengenai konser di Stadion GBK tersebut.

3.3 Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami penggunaan kesantunan dalam interaksi penggemar bola dan k-pop di media sosial TikTok, khususnya terkait dengan komentar yang muncul dari berita informasi konser di Stadion GBK.

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian yang dilakukan diperlukan teknik pengumpulan data. Berikut beberapa tekni yang dapat digunakan.

1. Obeservasi Data

Teknik ini digunakan untuk meninjau interaksi yang terjadi antara penggemar sepak bola dan K-Pop di media sosial TikTok tanpa ada keterlibatan secara langsung. Peneliti akan meninjau terhadap komentar-komentar yang diunggah pengguna TikTok yang berkaitan dengan berita informasi konser di Stadion GBK.

Observasi ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi konten yang mencakup video resmi dari penyelenggara konser, penggemar, atau berita yang memuat informasi acara tersebut dan mencatat berbagai jenis tidak tutur yang berkaitan dengan kesantunan berbahasa.

Pengumpulan data dilakukan pada rentang waktu bulan Maret hingga Mei 2024. Dalam rentang waktu tersebut terkumpul sebanyak 10 video TikTok yang dipilih secara selektif sesuai dengan, 1) relevansi konten yang memuat isu atau narasi konser K-Pop di GBK yang menjadi titik temu perdebatan kedua komunitas, dan 2) dilihat dari kepadatan interaksi yang memiliki jumlah komentar yang cukup banyak. Sebanyak 100 komentar dari 10 video tersebut yang dijadikan sampel penelitian. Berikut data yang dapat diambil.

- 1) Data dipilih berdasarkan jumlah *like* terbanyak untuk menunjukkan bahwa komentar tersebut mendapat perhatian atau dukungan dari pengguna lain yang dianggap mewakili opini dari pengguna lain.
- 2) Komentar yang sering muncul, baik dalam pengulangan isi maupun komentar serupa dengan pengguna yang berbeda.
- 3) Data disaring sesuai dengan rentang waktu yang sudah ditetapkan
- 4) Data yang menunjukkan tanda pelanggaran kesantunan berbahasa seperti tindak tutur atau tindakan yang menunjukkan ketidakpedulian terhadap norma kesantunan.

Data yang sudah terkumpul selanjutnya, diberikan nomor data untuk mempermudah identifikasi sumber komentar berdasarkan urutan video dan komentar, dengan format penomoran X.Y. Nomor X menunjukkan urutan video TikTok yang menjadi sumber data video 1 sampai 10. Sedangkan, Y menunjukkan urutan komentar yang diambil dari masing-masing video tersebut (komentar 1 sampai 10).

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang dilakukan dengan cara tangkap layar (*screenshoot*) berkaitan dengan interaksi penggemar bola dan k-pop di kolom komentar. Teknik ini bertujuan untuk menyimpan bukti otentik mengenai interaksi yang terjadi di

dalam media sosial tersebut dengan data mencakup nama pengguna (*username*), komentar, dan waktu posting.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan bersifat kualitatif dengan pendekatan sosiopragmatik. Pendekatan ini memungkinkan analisis terhadap penggunaan bahasa dalam konteks sosial serta strategi kesantunan yang digunakan oleh pengguna media sosial. Menurut (Miles dan Huberman, 1994), teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melibatkan tiga tahap utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah komentar yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan, penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan komentar berdasarkan strategi kesantunan, pelanggaran kesantunan, dan penggunaan bahasa yang memengaruhi aspek sosial. Pada tahap akhir yaitu menarik kesimpulan dari pola-pola kesantunan yang ditemukan dalam interaksi antar pengguna TikTok.

Penelitian ini menggunakan teori kesantunan dari Brown dan Levinson (1987) sebagai dasar dalam menganalisis dari segi pragmatik terkait strategi kesantunan yang terdapat dalam komentar penggemar sepak bola dan K-Pop. Brown dan Levinson mengembangkan teori *Politeness Strategies* yang mencakup empat strategi utama, yaitu *bald on record* (berbicara secara langsung tanpa memperhatikan kesantunan), *positive politeness* (kesantunan positif yang bertujuan membangun solidaritas), *negative politeness* (kesantunan negatif untuk menghormati kebebasan lawan bicara), dan *off-record* (ujaran yang bersifat tidak langsung untuk menghindari ancaman muka). Berdasarkan teori kesantunan Brown dan Levinson (1987), terdapat pelanggaran kesantunan dalam komentar yang dapat dikaji melalui konsep *Face Threatening Acts* (FTA) atau tindakan yang mengancam muka seseorang. FTA terjadi ketika komentar yang disampaikan menyinggung identitas, preferensi, atau kelompok tertentu, sehingga menyebabkan ketegangan dalam komunikasi. Pelanggaran kesantunan dapat berupa ancaman terhadap muka positif (*positive face*), muka negatif (*negatif face*).

Selanjutnya, data dianalisis dari perspektif sosiolinguistik untuk mengamati bagaimana faktor sosial seperti identitas kelompok, solidaritas, konflik antar

komunitas, dan dinamika kekuasaan memengaruhi cara pengguna menyusun komentar. Komentar-komentar yang mengandung potensi pelanggaran kesantunan juga dikaji dengan melihat bentuk pelanggaran terhadap muka positif dan muka negatif. Peneliti mencatat dan menginterpretasikan makna dari setiap komentar berdasarkan konteks dan kemungkinan implikatur yang muncul. Penomoran data dilakukan secara sistematis (misalnya 1.1, 1.2, dst.) untuk menunjukkan sumber komentar dari video tertentu, sehingga memudahkan pelacakan dan pengorganisasian hasil analisis.

Dalam kajian sosiopragmatik, aspek sosial dan pragmatik saling berkaitan, sehingga analisis ini tidak hanya menggambarkan bentuk kesantunan, tetapi juga mengungkap alasan di balik pemilihan strategi tertentu dalam komunikasi daring. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena kesantunan berbahasa dalam interaksi digital, khususnya di kalangan penggemar bola dan K-Pop di TikTok.

3.5 Instrumen Data

Pada bagian instrumen penelitian data berkaitan dengan analisis kesantunan berbahasa dalam komentar TikTok akan dikumpulkan dengan instrumen meliputi observasi non-partisipatif, dokumentasi komentar, dan analisis isi. Data yang terkumpul akan dimasukkan ke dalam tabel instrumen pengumpulan data, hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisis data. Berikut ini contoh tabel instrumen yang akan digunakan.

Tabel 3. 1 tabel pengumpulan data

Judul Konten Video				
No.	Teks komentar	Strategi kesantunan	Pelanggaran kesantunan	Keterangan